

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMAN 1 Paringin**

Dalam menyiapkan SDM Balangan yang berpendidikan menengah atas terbentuklah panitia pembangunan SMA Paringin dengan Ketua H. M. Kurdi B. dan Sekretaris H. Sulaiman K. dengan mendirikan “SMA Swasta Paringin”, dimulai tahun ajaran 1978 dengan menampung lulusan SMP se-Kabupaten Balangan.

SMA Swasta ini dinegerikan TMT 01 juli 1981 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 0220 / 0 / 1981 oleh Kepala Kantor Wilayah (KAKANWIL) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan, Bapak Broto Mulyono.

SMAN 1 Paringin tepatnya terletak di jalan A. Yani kompleks pendidikan batu piring, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan. Luas lahan yang dimiliki ialah 7.309 m<sup>2</sup> dan luas bangunan seluruhnya 3.482 m<sup>2</sup>.

Sejak pertama kali berdiri dari status swasta menjadi negeri SMAN 1 Paringin telah berganti sebanyak 10 kepala sekolah, dimana saat ini Dra. Rakhmiati, MM, menjadi kepala sekolah sejak 14 juni 2022 sampai sekarang.

Saat ini SMAN 1 Paringin memiliki 2 program jurusan yaitu Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan jumlah peserta didik sebanyak 609 orang, dimana pendidik berjumlah 46 orang dan tenaga kependidikan 10 orang yang mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, yang akan selalu membantu kelancaran proses belajar mengajar agar tercapai lulusan peserta didik yang berkualitas, bermoral, berkompeten dan berakhlak mulia.

SMAN 1 Paringin merupakan sekolah percontohan yang mengembangkan layanan dengan memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Contohnya terletak pada standar mutu yang diterapkan sekolah pada manajemen peserta didik, yang mana telah terciptanya *output* yang berkualitas dari segi akademik maupun non-akademik, seperti banyaknya alumni yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan bagi yang berkuliah sudah bantak yang masuk bekerja di perusahaan atau kantor. SMAN 1 Paringin mempunyai program unggulan pada bidang ekstra kurikuler yaitu seni tari, paskibra, olahraga, dan pengelolaan lingkungan, salah satunya mengelola sampah menjadi pupuk.

Untuk memberikan pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi serta latihan kepemimpinan bagi siswa, SMAN 1 Paringin memberikan berbagai latihan ekstra kurikuler lainnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dan ekstrakurikuler pilihan berupa latihan olah minat dan bakat

yaitu PMR, UKS, Karya Tulis Ilmiah, Debat Bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam bidang olahraga ada basket, voly, takrau, drumband, bela diri, tari tradisional, musik tradisional, paduan suara, sispala. Dalam bidang keagamaan seperti habsyi, rohis, ceramah keagamaan.

Selain ragam ekskul wajib dan pilihan SMAN 1 Paringin mempunyai program bank sampah, yaitu program yang mengajak siswa untuk bisa memanfaatkan sampah. Yang mana bank sampah ini bertujuan untuk dijadikan solusi agar tercipta permukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Sistematis kegiatan ini agak mirip dengan bank penyimpanan uang pada umumnya, yang mana para nasabah dalam hal ini ialah para siswa bisa langsung datang ke bank untuk menyetor, namun sampahlah yang mereka setorkan. Lalu sampah tersebut di timbang dan dicatat di buku rekening oleh petugas bank sampah, yang mana pada akhir semester nanti bisa di cairkan dalam bentuk uang yang bisa sedikit mengurangi biaya yang diperlukan para siswa pada saat sekolah. Kegiatan ini di dukung sepenuhnya oleh PT Adaro Indonesia yang ada di Balangan.

Sebuah usaha pastilah akan menghasilkan suatu prestasi seperti kata pepetah yang berbunyi “barang siapa yang menanam, maka ia pula akan memetik buahnya”. Segudang prestasi telah di raih oleh para siswa SMAN 1 Paringin baik dalam bidang akademik maupun non-akademik mengikuti perkembangan SMAN 1 Paringin sejak berdiri sebagai sekolah negeri pada tahun 1981 menjadikan SMAN 1 Paringin unggulan dari pengembangan SDM di kabupaten Balangan.

## 2. Identitas SMAN 1 Paringin

|                    |   |
|--------------------|---|
| Nama Sekolah       | : SMA Negeri 1 Paringin   |
| Jenjang Sekolah    | : SMA   |
| NPSN               | : 30305438  |
| No. SK. Pendirian  | : 0220/0/1981   |
| Status Kepemilikan | : Komite  |
| Status Sekolah     | : Negeri  |
| Lokasi             | : JL A. Yani Km. 1 Batu Piring  |
| Akreditasi         | : Terakreditasi A   |
| SK Akreditasi      | : 641/KEP /BAP-SM/X/KU/TUP3/2016  |
| Luas Tanah Milik   | : 8,097 m <sup>2</sup>  |
| Jumlah Ruang Kelas | : 26  |
| Posisi Geografis   | : Koordinat -2.3394,115.4584  |
| Telepon            | : 05262028035   |
| Email              | : smansaparingin@gmail.com  |
| Website            | : <a href="http://www.sansaparingin.sch.id">http://www.sansaparingin.sch.id</a> |

## 3. Visi dan Misi SMAN 1 Paringin

Visi SMAN 1 Paringin adalah unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik berdasarkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya serta peduli terhadap lingkungan. SMAN 1 Paringin dengan mutu berilmu dan bermartabat.

Sedangkan misi SMAN 1 Paringin adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran
  - b. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan
  - c. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan
  - d. Menciptakan suasana berbudaya dan peduli terhadap lingkungan
  - e. Meningkatkan keteladanan dan penerapan disiplin
  - f. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik
4. Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 1 Paringin

**Tabel 2**

**Daftar Masa Tugas Pimpinan Sekolah**

| No  | Nama                             | Masa Tugas    |
|-----|----------------------------------|---------------|
| 1.  | H. Fakhruddin SY                 | 1978-1991     |
| 2.  | Anang Amberi BA                  | 1981-1985     |
| 3.  | Mohammad Husni BA                | 1986-1989     |
| 4.  | Drs. Syamsuri                    | 1989-1993     |
| 5.  | Drs. M. Arsyad Hamid             | 1993-1999     |
| 6.  | Drs. Abdul Karim                 | 2000-2005     |
| 7.  | Rajudin, S. Pd                   | 2005          |
| 8.  |                                  |               |
| 9.  | H. Fathurrahman, S. S. Pd, M. Pd | 2012-2021     |
| 10. | Dra. Rakhmiati, MM               | 2022-Sekarang |

Sumber Tabel: Dokumen SMAN 1 Paringin Tahun 2022

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Paringin

**Tabel 3**

**Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

| No | Nama                  | Status     | Jabatan         |
|----|-----------------------|------------|-----------------|
| 1. | Dra. Rakhmiati, MM    | Guru Madya | Kepala Sekolah  |
| 2. | Endang Rukmini, S. Pd | Guru Madya | Guru Matematika |

|     |                                      |              |                              |
|-----|--------------------------------------|--------------|------------------------------|
| 3.  | Hj. Sarkiah                          | Guru Madya   | Guru Ekonomi                 |
| 4.  | Drs. Sandi                           | Guru Madya   | Guru Kimia                   |
| 5.  | Masdani, S. Pd                       | Guru Madya   | Guru Matematika              |
| 6.  | H. Rahmad Darmawan, S. Pd            | Guru Madya   | Guru Matematika              |
| 7.  | Sri Heriyanati, S. Pd                | Guru Madya   | Guru Kimia                   |
| 8.  | Jurmiati, S. Pd                      | Guru Madya   | Guru Geografi                |
| 9.  | Lina Sari, S. Pd, MM                 | Guru Madya   | Guru Bahasa Indonesia        |
| 10. | Siti Fatimah Aprilia, S. Pd          | Guru Madya   | Guru Bahasa Inggris          |
| 11. | Radiyah, S. Pd                       | Guru Madya   | Guru PKn                     |
| 12. | Syahrudi Rahman, S. Pd               | Guru Muda    | Guru Penjasorkes             |
| 13. | Hj. GT. Fauzia, S. Pd                | Guru Muda    | Guru Kimia                   |
| 14. | Maimunah, S. Pd                      | Guru Muda    | Guru Bahasa Indonesia        |
| 15. | Sri Agustina, S. Pd                  | Guru Muda    | Guru Bahasa Inggris          |
| 16. | Nazlaty Rakhmi, S. Pd                | Guru Muda    | Guru Sejarah                 |
| 17. | Dra. Hj. Norliana                    | Guru Muda    | Guru PAI                     |
| 18. | Dra. Hj. Arniyati                    | Guru Muda    | Guru PAI                     |
| 19. | Suaibatul Aslamiah, S. Pd            | Guru Muda    | Guru Bahasa Indonesia        |
| 20. | Normawati, S. Pd, M. Pd              | Guru Muda    | Guru BK                      |
| 21. | Dharma Setyawan, S. Pd               | Guru Muda    | Guru Sejarah                 |
| 22. | Hj. Misdiati, S. Ag                  | Guru Muda    | Guru PAI                     |
| 23. | Sri Rahmiati, S. Pd                  | Guru Muda    | Guru Biologi                 |
| 24. | Noor Eka Yulianti Sari, S. Pd        | Guru Muda    | Guru Sosiologi               |
| 25. | Mustika Rahmadini, S. Pd             | Guru Muda    | Guru Geografi                |
| 26. | Akhmad Rizaldi, S. Pd                | Guru Muda    | Guru Sosiologi               |
| 27. | Paimin, S. Pd, MM                    | Guru Pertama | Guru BK                      |
| 28. | Septa Ristiana, S. Pd                | Guru Pertama | Guru Seni Budaya             |
| 29. | Zainah, SE                           | Guru Pertama | Guru Ekonomi /<br>Prakarya   |
| 30. | Helda, S. Pd                         | PPPK         | Guru Prakarya /<br>Biologi   |
| 31. | Fahriyatie, S. Pd                    | PPPK         | Guru Prakarya dan<br>Fisika  |
| 32. | Edhie Elhamie, S. Pd                 | PPPK         | Guru Geografi                |
| 33. | Misrahim Daniyarti, S. Pd            | GTT Provinsi | Guru Bahasa Indonesia        |
| 34. | Hairunisa, S. Pd                     | GTT Provinsi | Guru Seni Budaya /<br>PKn    |
| 35. | H. M. Sirajul Munir, S. Pd,<br>M. Pd | GTT Provinsi | Guru Bahasa Inggris /<br>PAQ |
| 36. | Elpa Rahman, S. Pd                   | GTT Provinsi | Guru Fisika                  |
| 37. | Milly Luvita, S. Pd                  | GTT Provinsi | Guru Matematika              |
| 38. | Hadransyah, S. Pd                    | GTT Provinsi | Guru BK                      |
| 39. | Mohd. Zainal Hakim, S. Pd            | GTT Provinsi | Guru Penjasorkes             |
| 40. | Kurniawan, S. Pd                     | GTT Sekolah  | Guru Sejarah                 |
| 41. | Rif'at Fakhrizal, S.H                | Penata Muda  | Kepala Tata Usaha            |
| 42. | Khairiah, A. Md                      | Pustakawan   | Pustakawan                   |

|     |                        | Pelaksana             |                          |
|-----|------------------------|-----------------------|--------------------------|
| 43. | Rusbiadi               | Pengatur Tk. I / II D | Penjaga Sekolah          |
| 44. | Lily Nahdiati          | Pengatur Tk. I / II B | Pengadministrasian Umum  |
| 45. | Syahlianor, S. Sos     | PTT Provinsi          | Administrasi Sarpras     |
| 46. | Irhamni, S. Sos        | PTT Provinsi          | Operator Dapodik         |
| 47. | Herlina Fianti, S. Kom | PTT Provinsi          | Administrasi Kepegawaian |
| 48. | Henny Pratiwi, S. Pd   | PTT Sekolah           | Administrasi Kesiswaan   |
| 49. | Hajeri Barjad, A. Md   | PTT Provinsi          | Pustakawan               |
| 50. | Kuraisin               | PTT Provinsi          | Penjaga Sekolah          |
| 51. | Akmad Haris Padillah   | PTT Provinsi          | Satpam Sekolah           |
| 52. | Siti Saudah            | PTT Sekolah           | Pengelola lab. IPA       |
| 53. | Munaji                 | PTT Sekolah           | Tenaga Kebersihan        |

Sumber Tabel: Dokumen SMAN 1 Paringin Tahun 2022

#### 6. Keadaan Siswa SMAN 1 Paringin

Adapun untuk jumlah keseluruhan siswa/i SMA Negeri 1 Paringin pada tahun 2022/2023 yaitu:

- a. Jumlah siswa tahun ajaran 2022/2023 keseluruhannya 517 siswa.
- b. Sistem penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Paringin dengan pendaftaran secara manual.
- c. Penempatan siswa dikelas dilakukan berdasarkan jumlah nilai, perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan disesuaikan.

**Tabel 4**

**Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Paringin Tahun Ajaran 2022/2023**

| No | Kelas     | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah   |
|----|-----------|-----------|-----------|----------|
| 1. | X-1       | 16 orang  | 17 orang  | 33 orang |
| 2. | X-2       | 16 orang  | 16 orang  | 32 orang |
| 3. | X-3       | 18 orang  | 16 orang  | 34 orang |
| 4. | X-4       | 15 orang  | 18 orang  | 33 orang |
| 5. | X-5       | 16 orang  | 17 orang  | 33 orang |
| 6. | XI MIPA 1 | 9 orang   | 27 orang  | 36 orang |

|        |            |           |           |           |
|--------|------------|-----------|-----------|-----------|
| 7.     | XI MIPA 2  | 8 orang   | 28 orang  | 36 orang  |
| 8.     | XI IPS 1   | 12 orang  | 18 orang  | 30 orang  |
| 9.     | XI IPS 2   | 15 orang  | 16 orang  | 31 orang  |
| 10.    | XI IPS 3   | 14 orang  | 16 orang  | 30 orang  |
| 11.    | XI IPS 4   | 14 orang  | 16 orang  | 30 orang  |
| 12.    | XII MIPA 1 | 6 orang   | 24 orang  | 30 orang  |
| 13.    | XII MIPA 2 | 9 orang   | 21 orang  | 30 orang  |
| 14.    | XII MIPA 3 | 5 orang   | 25 orang  | 30 orang  |
| 15.    | XII IPS 1  | 12 orang  | 14 orang  | 26 orang  |
| 16.    | XII IPS 2  | 12 orang  | 15 orang  | 27 orang  |
| 17.    | XII IPS 3  | 14 orang  | 12 orang  | 26 orang  |
| Jumlah |            | 216 orang | 301 orang | 517 orang |

Sumber Tabel: Dokumen SMAN 1 Paringin Tahun 2022

#### 7. Kerjasama Sekolah

Di SMAN 1 Paringin sendiri memiliki kerjasama dengan beberapa pihak seperti diantaranya:

- a. Kerjasama dengan orangtua peserta didik yang dilakukan melalui komite sekolah.
- b. Kerjasama dengan alumni sebagai mitra sekolah dalam pembinaan ekstrakurukuler.
- c. Kerjasama dengan instansi pemerintahan, badan lembaga, kantor, dunia pendidikan dan dunia usaha.

#### 8. Ekstrakulikuler

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas ada kegiatan non mengajar yang dilakukan oleh guru ataupun siswa yaitu kegiatan ekstrakulikuler. Dalam kegiatan ekstrakulikuler ini terlibat interaksi sosial antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kegiatan ekstrakulikuler di SMA Negeri 1 Paringin cukup banyak, sehingga banyak alternatif yang dapat dipilih oleh siswa untuk mengisi waktu mereka, antara lain:

- a. Ekstrakurikuler olahraga seperti, Basket dan Futsal.
- b. Ekstrakurikuler Paskibra.
- c. Ekstrakurikuler Pramuka.
- d. Ekstrakurikuler Rohis.
- e. Ekstrakurikuler Drum Band.
- f. Ekstrakurikuler Silat.
- g. Ekstrakurikuler Tari.
- h. Ekstrakurikuler Panjat Tebing.

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Paringin yaitu Dra. Rakhmiati, MM. Selain kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMA Negeri 1 Paringin dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Bentuk Kreativitas Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin**

Berdasarkan hasil wawancara hari Selasa tanggal 15 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, untuk mengetahui apa saja kreativitas dalam bentuk kebijakan dan program dari Kepala Sekolah. beliau menyatakan bahwa:

Nilai agama itu sangat penting bagi kita semua, terlebih lagi teruntuk siswa yang sedang menjalani pendidikan. Karena, Agama

berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama dan beragama adalah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Beragama artinya kita berupaya belajar untuk mengamalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan, agar terjalin hubungan yang indah dan harmonis antar sesama, alam semesta maupun dengan Tuhan. Terlebih lagi nilai akhlak yang tak kalah penting harus ada dalam diri kita. Akhlak merupakan hal yang amat sangat fundamental dalam Islam. Misi utama Rasulullah diutus oleh Allah pun juga untuk menyempurnakan akhlak. Penerapan akhlak yang mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Begitu pun dengan sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila diisi dengan orang-orang yang memiliki akhlak baik.

Tentu kita sebagai pimpinan sangat membutuhkan bantuan guru-guru lainnya untuk membantu menerapkan nilai akhlak kepada para siswa agar menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk manajemen itu sendiri kita biasanya dengan mengadakan rapat dengan para guru, lalu kita sampaikan beberapa program untuk menanamkan nilai akhlak itu sendiri. Dengan demikian, kita bisa mengutus rencana kegiatan untuk mengimplementasikan program tersebut. Contohnya: pembatasan penggunaan telpon genggam pada saat jam belajar, jum'at takwa, jum'at berbagi, jum'at bersih, PMR untuk membantu kemanusiaan dan kegiatan lainnya, tak lupa juga untuk guru yang mengajar langsung di dalam kelas turun menyampaikan beberapa pencerahan nilai akhlak. Disisi lain kita sebagai pimpinan juga mengadakan bimbingan dan evaluasi terhadap guru yang mengimplementasikan program tersebut.

“Untuk kendala kita dalam menerapkan nilai akhlak itu sendiri kita rasa tidak ada kendala yang besar, justru kendala ini terdapat pada diri siswa pribadi yang menerima penyampaian dari guru dan juga sulit untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita juga

akan mengadakan penilaian/evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah menerapkan nilai akhlak itu sendiri.”

a. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022

dengan Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa:

“Iya, Siswa/i berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pelajaran, Kita menerapkan untuk selalu berdo'a sebelum pelajaran, semua guru disini menerapkan hal demikian. Walaupun misalnya di kelas tersebut terdapat siswa/I yang non muslim maka akan tetap kita anjurkan untuk membaca do'a menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Ini adalah program memang dari Kepala Sekolah, karena saya menilai bahwa dengan berdo'a sebelum belajar adalah cara kita menanamkan nilai akhlak yang baik. Saya menilai konsep ini sebenarnya adalah konsep yang sering diterapkan pada anak-anak di bangku TK dan SD. Tetapi justru ini harus tetap berlanjut hingga SMA dengan cara yang berbeda. Ketika TK dan SD anak-anak berdo'a dengan lantang bersama-sama, ketika di SMA mereka bisa berdo'a masing-masing.”

Peneliti melihat bahwa Siswa/i selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pelajaran dan pada saat mata pelajaran PAI dan Pendidikan Al-Qur'an biasanya mengadakan hapalan surah pendek Al-Qur'an, selain itu juga pada awal jam pelajaran mau dilaksanakan biasanya akan membaca Asmaul Husna sebelum belajar.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pelajaran. pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar merupakan pembiasaan utama dan wajib dilakukan siswa/siswa dikelas. Tujuannya untuk melatih agar selalu berdo'a ketika hendak melakukan kegiatan dan supaya mereka selalu bersyukur atas apa yang dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari.

b. Jumat Takwa

Berdasarkan hasil wawancara hari Selasa tanggal 15 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, untuk mengetahui apa saja kreativitas dalam bentuk kebijakan dan program dari Kepala Sekolah. beliau menyatakan bahwa:

“Ada program Jumat takwa di sekolah ini. Program ini memang saya canangkan sebenarnya adalah untuk melatih anak-anak terkait *interpersonal skill*nya. Tetapi karena mereka perlu nilai akhlak, maka tema-tema akhlak. Jadi di hari jumat diadakan sholat duha dan sedikit ceramah agama berbentuk kultum. Jadi yang mengisi adalah mereka sendiri. Disamping melatih anak tadi juga untuk anak-anak yang lain siswa-siswi belajar untuk mendengarkan dan menghargai teman mereka yang berbicara di depan. Tentu ini adalah upaya kami untuk membentuk akhlak siswa.”

Peneliti melihat bahwa Siswa/i mengadakan kegiatan ini pada hari jumat yaitu sholat dhuha dilanjut dengan kultum. Kegiatan tidak berlangsung lama melainkan hanya dengan estimasi waktu kurang lebih 30 menit dan dilanjut dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i melaksanakan kegiatan jumat takwa ini di pagi hari sebelum pelajaran di mulai dengan diisi dhuha berjamaah dan juga kultum. Tujuannya untuk melatih agar *interpersonal skill* siswa dan juga melatih mereka untuk saling menghargai.

c. Jumat Berbagi

Berdasarkan hasil wawancara hari Selasa tanggal 15 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan jumat berbagi memang kami programkan tetapi tidak setiap jumat juga. Untuk sumbangan memang ada untuk setiap jumat, tetapi program ini dilaksanakan ketika ada siswa yang mengalami musibah seperti kebakaran, orang tuanya meninggal, atau masuk rumah sakit. Kegiatan ini dibantu dan dilaksanakan oleh OSIS jadi mereka yang bekerja sekaligus melatih dan menjadi program mereka juga. Dana yang dikumpulkan akan diserahkan kepada mereka yang membutuhkan. Kaitannya dengan akhlak ya karena kejadian-kejadian musibah seperti itu tentu akan menghadirkan rasa simpati dan empati siswa kepada teman mereka. Ini tentu akan membentuk karakter dan akhlak siswa.”

Peneliti tidak secara langsung melihat kegiatan ini tetapi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa sekolah melaksanakan kegiatan ini dengan dijalankan oleh OSIS. Tujuannya adalah peduli sesama dan menghargai teman-teman yang membutuhkan.

#### d. Jumat Bersih

Berdasarkan wawancara hari Senin tanggal 15 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Iya, siswa selalu menjaga keindahan lingkungan sekolah, biasanya 1 atau 2 minggu sekali kami adakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, jadi seperti tanaman-tanaman bunga itu dirapikan. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat dengan tema jumat bersih, dan biasanya akan diatur manajemenya bersama pengurus OSIS. Menanamkan nilai akhlak tidak hanya kepada sesama manusia saja melainkan juga dengan menjaga lingkungan. Karena dengan mau untuk membersihkan lingkungan artinya anak memiliki nilai akhlak yang baik.”

Peneliti melihat hal ini sesuai dengan jawaban Kepala Sekolah bahwa setiap yang piket itu salah satu tugasnya menyiram tanaman bunga dan 2 minggu sekali biasanya ada kebersihan lingkungan

sekolah guna untuk selalu menjaga dan merapikan tanaman di sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa memelihara dengan baik sesama ciptaan tuhan yang maha esa, dengan cara siswa selalu menyiram tanaman bunga setiap pagi dan merapikan tanaman bunga yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula.

e. Kultum

Berdasarkan wawancara hari Senin tanggal 15 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan kultum yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Paringin. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat zuhur dengan singkat. Ini merupakan program kegiatan kepala sekolah yang dijalankan oleh siswa sendiri. Beberapa juga dilakukan oleh guru. Tujuannya adalah untuk melatih siswa dalam hal dakwah dan juga menjelaskan nilai-nilai akhlak dengan sesama teman sebayanya.”

Peneliti melihat hal ini sesuai dengan jawaban Kepala Sekolah bahwa ada kegiatan kultum yang dilaksanakan setelah sholat zuhur. Kegiatan ini dilakukan dengan singkat dari 5-10 menit dan kemudian masing-masing siswa akan melanjutkan pelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa akan dibekali nilai akhlak melalui kultum dan juga siswa akan dilatih untuk memiliki akhlak dengan menghargai teman sebayanya.

f. Hari Besar Keagamaan

Bedasarkan hasil wawancara hari Selasa tanggal 15 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Hari besar keagamaan sebenarnya adalah hari yang wajib di laksanakan ya bukan hanya sekolah kita tetapi juga sekolah lain. Hanya saja perlu bagi kita untuk mengembangkan kegiatan ini dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dari kegiatan dapat tercapat. Selain tujuan kegiatan juga tentu tujuan sekolah adalah membentuk akhlak anak. Dengan kegiatan-kegiatan hari besar misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra’ Mi’raj, dan sebagainya tentu akan ada tausiyah. Tausiyah ini biasanya kita *request* untuk memuat sedikit banyaknya mengenai akhlak. Jadi siswa benar-benar akan diajarkan untuk membentuk akhlak yang baik.”

Peneliti melihat hal ini sesuai dengan jawaban Kepala Sekolah bahwa ada beberapa kegiatan hari besar yang dirayakan oleh sekolah seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj, kegiatan 1 Muharram dan hari besar lainnya.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa dibekali pembinaan akhlak secara langsung melalui tausiyah dan juga kegiatan besar keagamaan.

Selain kegiatan yang diprogramkan oleh Kepala Sekolah, ada juga kegiatan dari sekolah yang mana sudah ada terlebih dahulu sebagai kegiatan penunjang lainnya yang juga diselenggarakan oleh sekolah yaitu ekstra kurikuler Rohani Keislaman (ROHIS) yang berkaitan dengan keagamaan.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan

program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.

Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler Keagamaan, diantaranya adalah:

a. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti membaca, dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan membaca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan, serta memahami tajwid.

b. Rebbana

Kegiatan Ektrakurikuler Rebbana (Seni Hadroh) di SMA Negeri 1 Paringin dimulai sejak tahun 2013. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa sore setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas X sampai kelas XII yang berminat untuk mengikutinya, karena kegiatan ini bersifat minat (tidak wajib). Kegiatan

ekstrakurikuler Rebana di dampingi oleh ibu Sri Rahmiati, S. Pd sebagai pembina Rohis dan Mahmudah Hafizah sebagai pendampingnya. Mahmudah Hafizah menuturkan tujuan diadakan ekstrakurikuler rebana ini adalah untuk menanamkan kecintaan terhadap Rosulullah SAW dan berkreasi dalam seni memainkan alat musik rebana dan menyanyikan lagu-lagu islami serta lantunan maulid habsyi, selain itu juga untuk mengembangkan bakat para siswa dalam seni hadroh.

Kegiatan Rebana ini sering ditampilkan setiap akhir tahun pada acara pelepasan siswa-siswi Kelas XII SMA Negei 1 Paringin. Selain itu seni hadroh ini sering ditampilkan dalam even-even tertentu seperti Syawalan, pekan Muharram, bulan Maulid, isra mi'raj, acara pernikahan, dan aqiqah.

c. Muhadharah

Muhadharah adalah latihan berpidato di hadapan siswa yang rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam sebulan pada hari Jumat sore. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMA Negeri 1 Paringin yang berminat dan dilaksanakan dalam empat bahasa, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Banjar.

Muhadharah merupakan salah satu bentuk aplikatif program pembiasaan di SMA Negeri 1 Paringin yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan siswa. Melalui bimbingan muhadharah ini, siswa dilatih dalam berorasi atau *public speech*,

berani dan terampil sehingga memiliki rasa percaya diri yang kuat ketika berbicara di depan umum. Mereka dibekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan di bidang muhadharah dengan baik, maka ini menjadi bekal awal untuk menjadi pemimpin di masa depan.

## **2. Cara Menerapkan Kreativitas Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin**

### *a. Planning/Perencanaan*

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa/siswi. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Memberikan pemahaman adalah kunci dalam menerapkan program sekolah mengenai akhlak. Sebagaimana saya jelaskan sebelumnya bahwa ada beberapa kegiatan yang memang kita programkan untuk membentuk akhlak siswa. Tetapi cara kita untuk menerapkan ini tentu tidak langsung dengan melaksanakan kegiatan tersebut tetapi dengan beberapa pendekatan juga. Misalnya kita ingin membentuk akhlak anak dalam hal berdoa kepada Allah, tentu sebelumnya akan dijelaskan bagaimana cara mereka berdoa. Misalnya untuk menerapkan jumat takwa tentu siswa akan diarahkan dan diberikan pemahaman. Begitu juga ketika kegiatan kultum, mereka pun akan diberikan pemahaman. Sehingga program kegiatan dapat berjalan dengan baik.”

Menurut Kepala Sekolah ada beberapa hal yang paling utama akan diterapkan dalam membentuk akhlak melalui pemahaman ini yaitu kejujuran dan sikap dengan teman sebaya.

“Kejujuran termasuk sebuah sifat, sikap atau kebiasaan. sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instant, harus melalui proses pembiasaan diri sejak dini. Kejujuran hampir menjadi sebuah keyakinan, jadi kalau sudah tidak yakin, maka sulit untuk meyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan, maka sangat sulit mengubah keyakinan tersebut. Begitu juga dengan kejujuran. Maka dari itu saya sering bilang ke siswa kalau kamu ingin dipercaya orang maka jadilah orang yang jujur. hal ini saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan nilai kejujuran yaitu dengan cara mengarahkan siswa untuk berperilaku jujur, Karena kalau kita ingin dipercaya orang maka kejujuran menjadi kuncinya”.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022

dengan ibu Lily Nahdiati, beliau mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai kejujuran bagi siswa dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan, contohnya seperti ketika para siswa hendak melaksanakan ujian, sebelum itu kami menasehati para siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian, jangan sampai saling contek dan kerjasama dalam keburukan, kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada mereka untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian. Walaupun nilai rendah, itu akan lebih berharga karena hasil sendiri”.

Wawancara hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 dengan ibu

Sri Agustina selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“Penanaman sifat jujur dalam bertindak dimana guru disini memberikan tugas atau PR kepada peserta didik maka guru disini mempercayakan kepada peserta didik mengajarkan tugas yang diberikan secara pribadi dan peserta didik ditugaskan untuk memeriksa tugasnya sendiri untuk membentuk kepribadian peserta didik untuk bersifat jujur dalam bertindak kemudian dalam setiap kegiatan guru membentuk organisasi atau kepanitiaan seperti kepramukaan. Disitulah salah satu menguji kejujuran peserta didik”.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sifat jujur kepada siswa yaitu dengan cara mengarahkan dan menasehati siswa untuk berperilaku jujur, Karena kalau kita ingin dipercaya orang maka

kejujuran menjadi kuncinya. Untuk membentuk karakter jujur pada anak, kita sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan yang baik supaya anak dapat memahami apa yang menjadi karakter jujur. Selain itu agar anak dapat mengetahui perilaku apa yang seharusnya ditanamkan pada diri mereka sendiri.

Peneliti mengetahui apakah siswa/i bersikap baik terhadap teman sebaya. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 dengan ibu Sri Agustina sebagai Wakasek Kesiswaan beliau menyatakan bahwa:

“Sikap siswa baik-baik saja terhadap temannya saling menghormati dan menghargai, kami juga sering mengingatkan bahwasanya harus selalu bersikap baik terhadap teman dan orang lain, tidak boleh saling bully. walaupun terkadang masih ada sebagian siswa yang suka saling mengganggu antar teman biasanya yang siswa laki-lakinya. Hal ini dilihat dari keseharian mereka bahwa mereka memang sudah saling menghargai dan menghormati sesama teman, hanya ada sedikit siswa laki-laki yang sifatnya bercanda saja mengganggu teman lainnya”.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i bersikap baik terhadap teman sebayanya tanpa membedakan yang kaya dan miskin, saling menghargai dan menghormati, guru juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik dan tidak boleh saling bully terhadap sesama dan orang lain. Akhlak setiap orang memang berbeda-beda tidak akan pernah ada yang sama. Anak kembar pun kadang akan berbeda satu sama lain. Ketika seorang anak di lingkungan keluarganya sudah ditanamkan dengan akhlak Islami. Maka sifatnya pun akan mencerminkan akhlak Islami. Demikian juga dengan anak sama sekali

tidak pernah dikenalkan dengan akhlak Islami. Maka pebuatanya pun juga akan jauh dari kata Islami.

b. Pelaksanaan

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/ibu memberikan pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan kreativitas kepala sekolah wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan beberapa program yang dilakukan. Sebagaimana yang diketahui beberapa program tersebut seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini tentu dilakukan dengan pembiasaan. Sama halnya dengan menjaga kebersihan melalui jumat bersih tentu semua dilakasakan melalui pembiasaan sehingga mereka nantinya akan benar-benar sudah biasanya melakukan hal tersebut.”

Ada beberapa hal yang perlu ditekankan dalam pembiasaan sehingga siswa mudah untuk melaksanakan program kegiatan karena harus adanya kesinambungan. Kepala Sekolah menyatakan:

“Beberapa hal yang ditekankan untuk diiasakan biasanya adalah saling membantu dan tolong menolong, karena ini penting sekali untuk pembentukan akhlak. Perilaku saling tolong menolong sangat penting di dalam kehidupan kita dan Begitu juga dengan peserta didik harus memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Kami sebagai guru selalu mengarahkan siswa/i untuk selalu tolong menolong”. Contoh kecilnya seperti meminjamkan bolpoin/pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya membutuhkan. Siswa/i memiliki sifat saling tolong menolong, contoh pembiasaan untuk saling tolong menolong yaitu seperti kegiatan sehari-hari setiap paginya kami ada jadwal piket umum, piket disini juga membiasakan mereka untuk saling tolong menolong, bertanggungjawab dalam kebersihan sekolah, walaupun memang masih ada siswa yang masih malas-malasan dalam mengerjakannya”.

Peneliti melihat bahwa disetiap pagi nya siswa melaksanakan piket bersama dan ini merupakan cara guru membiasakan siswa

supaya mempunyai sifat saling tolong menolong antar sesama. Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i sudah memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Contoh kecilnya seperti meminjamkan bolpoin/pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya membutuhkan dan saling membantu menyelesaikan tugas piket umum dalam membersihkan lingkungan sekolah. Tolong menolong dalam kebaikan sangat penting dilakukan terutama antara sesama muslim. Karena hubungan sesama muslim itu sangat dekat, bahkan lebih dekat dari saudara sedarah.

Berdasarkan wawancara hari Senin tanggal 15 Agustus 2020 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Menghormati merupakan upaya kami untuk mendidik siswa agar mempunyai rasa hormat kepada guru/orang yang lebih tua. Saya selalu menghimbau kepada guru-guru untuk mengajarkan siswa agar tidak mengajarkan mengenai teori saja tetapi bagaimana mengajarkan siswa supaya mempunyai akhlak yang mulia. Salah satu hal yang terpenting ialah bersalaman dengan guru dan menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua”.

“Kami menanamkan sikap hormat siswa dengan cara pembiasaan misalnya ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru, kami menekankan siswa harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman. Sikap hormat ini sepatutnya ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini. Dan seharusnya bukan hanya instansi pendidikan saja yang berupaya dalam pembentukan sikap anak tersebut, melainkan juga lingkungan keluarga dan masyarakat yang ikut andil dalam pembentukan sikap hormat siswa ini. Agar siswa tersebut dapat terlatih untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dengan damai dan tentram”.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Penting sekali menanamkan sikap hormat, karena siswa di sekolah tidak hanya belajar untuk menjadi pintar, kreatif saja, tapi siswa juga harus punya pribadi yang baik. Contohnya saja ketika ada siswa yang bertengkar, asal mula yang sering terjadi biasanya mereka tidak dapat menghargai satu sama lain. Saling mengejek satu sama lain tidak mencerminkan sikap hormat. Kalau tidak dibimbing, kejadian tersebut akan berulang dan menjadi kebiasaan yang tidak baik untuk siswa di masa depan. Maka itu perlu sekali siswa ditanamkan sikap hormat sebagai salah satu dasar dari nilai Akhlak mulia yang lainnya”.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 dengan ibu Sri Agustina selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“Disini saya pribadi menanamkan sikap hormat siswa dengan cara menjelaskan langsung kepada siswa tentang cara menghormati, sopan santun siswa kepada guru, kepada orang lain, teman sejawatnya. Itu semua penting untuk bekal di masa depan siswa. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus menerus, hubungan dengan manusia juga perlu diperbaiki. Kita hidup tidak sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain juga. Kalau kita tidak menghargai orang lain, kemungkinan besar orang tersebut juga tidak akan menghargai kita”.

Disini peneliti melihat keseharian siswa dan guru bahwa guru sudah berusaha menanamkan sifat hormat dengan cara menjelaskan dan mencontohkan langsung kepada siswa supaya siswa membiasakan memiliki sifat hormat, siswa juga sudah banyak yang memiliki sifat hormat seperti menjabat tangan guru, tetapi memang ada yang terlihat siswa yang masih kurang memiliki sifat hormat, mungkin karena belum terbiasa saja.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sikap hormat kepada siswa terhadap orang lain yakni dengan cara menjelaskan

langsung kepada siswa Apa yang dimaksud dengan sikap hormat, mencontohkan sikap hormat itu seperti apa kepada siswa dan menekankan kepada siswa untuk membiasakan memiliki sikap hormat karena sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa depan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter terutama pada sikap hormat siswa. Guru harus mampu menjadi tauladan atau contoh sekaligus menjadi pembimbing dalam pembentukan sikap ini. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku.

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sifat murah hati kepada siswa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa biasanya ketika ada salah satu dari siswa mendapatkan musibah maka para siswa di ajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan sedikit beban siswa yang mengalami musibah, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut”.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan bapak H. Rahmad Darmawan selaku Wakasek Kurikulum sekaligus guru Matematika, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengajak siswa untuk peduli kepada sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, seperti mengadakan sumbagan apabila ada yang membutuhkan”.

Peneliti melihat bahwa guru sudah menanamkan sifat murah hati kepada siswa dengan cara mengajak siswa untuk peduli kepada

sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, dan siswa juga sudah memiliki sifat murah hati tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sifat murah hati kepada siswa yaitu dengan cara mengajak siswa untuk peduli kepada sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut.

c. *Monitoring/Pengawasan*

*Monitoring* adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. *Monitoring* melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, *monitoring* melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Adapun tujuan dari *monitoring* untuk menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran, menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko yang lebih besar, dan melakukan tindakan modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil *monitoring* mengharuskan untuk itu.

Untuk mengetahui bagaimana *monitoring* terhadap penerapan kreativitas Kepala Sekolah juga dengan cara keteladanan, Kepala

Sekolah menerapkan sikap disiplin dan juga hormat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

“Penting untuk memahami bahwa keteladanan juga adalah cara kami untuk menanamkan sifat akhlak dengan program yang sudah dibuat. Keteladanan adalah cara secara tidak langsung akan membentuk akhlak siswa di sekolah. Misalnya saja adalah sikap disiplin, tentu siswa akan diminta untuk mencontoh sikap dan perilaku yang baik dari teman dan gurunya. Untuk penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian, dan mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan”.

Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk siswa/i disiplinnya ada yang sudah baik dan ada juga masih kurang karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda, jadi ada anak-anak kurang mendapat perhatian dan pendidikan disiplin. Dari hal tersebut maka di SMA Negeri 1 Paringin ini mengajarkan dan menanamkan nilai disiplin kepada siswanya agar menjadi siswa yang baik. Untuk penanaman nilai disiplin di SMA Negeri 1 Paringin ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang di sesuaikan dengan aturan yang ada. Setiap guru dan siswa melakukan pembiasaan yang ada di sekolah ini. Contoh kecilnya seperti datang tepat waktu, berperilaku sopan dan santun, bagi yang piket datang lebih awal dan lain sebagainya”.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Lily Nahdiati, beliau menyatakan bahwa:

“Sikap disiplin yang kami tanamkan kepada siswa yaitu patuh pada guru atau yang lebih tua, sopan santun, masuk tepat waktu, serta mentaati aturan yang telah dibuat sekolah. dalam hal ini guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya. Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan teguran atau hukuman kepadanya, dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan itu merupakan hal yang benar guna untuk menyadarkan siswa dan menyesali akan perbuatan yang dilakukannya. Serta memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi dikemudian hari. Itulah salah satu cara penanaman akhlak siswa”.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa guru sudah menanamkan sifat disiplin dengan cara membiasakan dan menjadi contoh seperti halnya datang tepat waktu dan mentaati peraturan sekolah, tetapi peneliti melihat masih saja ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti bolos pada jam pelajaran dan merokok dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sikap disiplin kepada siswa yaitu dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan aturan yang ada, memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya, apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan teguran atau hukuman kepadanya. Sikap disiplin merupakan penanaman akhlak mulia yang diberikan guru kepada siswa, penanaman kedisiplinan harus diawasi oleh para guru supaya berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Agama**

Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022 dengan ibu Sri Agustina selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kalau hambatan secara umum itu enggak terlalu banyak, hambatannya misal

disekolah kita sudah memberikan bimbingan dan penanaman tetapi ketika mereka kembali kelingkungannya atau kerumah kita kan tidak bisa mengontrol mereka secara penuh. apalagi anak-anak kan pergaulannya juga tidak bisa pilih-pilih teman, yang namanya pergaulan remaja anak-anakan sulit, misalnya untuk punya pegangan yang kuat. saya harus punya akhlak yang baik. itu kan sulit. pengaruh dari luar kan lebih banyak. Jadi itu mungkin salah satu kendalanya. Kalau untuk pendukungnya penanaman ini bisa terlaksana pastinya karena kerjasama dengan guru lainnya”.

Selanjutnya hal senada dengan wawancara hari Selasa tanggal 15

Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat, yaitu siswa biasanya kurang menyadari mengenai akhlak baik, karena siswa gampang sekali terpengaruh oleh akhlak yang kurang baik. kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja bahkan ada orang tua siswa yang cerai jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah. itu kendalanya sedangkan pendukungnya kami dari sekolah setiap hari jumat biasanya selalu mengadakan kegiatan IMTAQ yang mana kegiatan tersebut tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan keimanan dan membentuk akhlak peserta didik. dan kegiatan ini bisa terlaksana karena kekompakan dan kerjasama dengan guru-guru.”

Berdasarkan jawaban dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa yakni dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh. Baik selama

disekolah maupun di rumah, Penanaman akhlak siswa tidak mudah dilakukan karena dalam penanaman akhlak siswa masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga banyak siswa bertindak seenaknya saja tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Tetapi dengan kekompakan dan kerjasama guru-guru kegiatan tersebut masih terlaksanakan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan dilakukan pembahasan atau analisis terhadap dua hal pokok yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah kreativitas dari Kepala Sekolah dan Guru serta cara menerapkannya dalam menanamkan nilai agama di SMA Negeri 1 Paringin. Adapun nilai-nilai agama yang difokuskan pada penelitian adalah nilai-nilai Agama.

Dari akhlak yang menjadi nilai agama inilah akan dianalisis kreativitas Kepala Sekolah dan guru serta penerapannya dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMA Negeri 1 Paringin.

#### **1. Bentuk Kreativitas dari Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin**

Secara umum cara Kepala Sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama adalah dengan memberikan nasihat dan pemahaman secara langsung kepada siswa/i. Cara ini adalah bentuk paling umum yang dilakukan oleh Kepala Sekolah khususnya guru yang setiap hari

memberikan pendidikan kepada siswa/i. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa bentuk kreativitas Kepala Sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama yaitu:

a. Jumat Takwa

Program jumat takwa disini maksudnya adalah kegiatan jumat yang dilakukan dengan ibadah seperti sholat dhuha dan juga tausiyah. Kegiatan yang ada pada jum'at takwa disini bersifat sementara, yang mana nantinya akan dikembangkan lagi menyesuaikan dengan perkembangan kegiatan yang sudah ada. Melalui kegiatan ini tentu akan dapat membentuk akhlak siswa/i secara langsung. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali dalam satu bulan yang menjadi sara untuk meningkatkan ketakwaan siswa/i khususnya program guru agama dan Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Pengisi tausiyah biasanya dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru secara bergantian sesuai dengan jadwal, dan ini juga sarana untuk memberikan kesempatan secara langsung kepada guru untuk dapat menanamkan nilai akhlak.

b. Jumat Berbagi

Jumat berbagi adalah kegiatan penggalangan dana yang dilakukan setiap jumat untuk membantu mereka yang membutuhkan atau terkena musibah. Kegiatan ini adalah sarana bagi siswa/i untuk dapat menghormati dan peduli sesama karena merupakan bagian dari

penerapan nilai akhlak secara langsung yang diprogramkan oleh sekolah.

c. Jumat Bersih

Merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah tidak hanya siswa/i melainkan guru juga akan ikut berpartisipasi. Kegiatan ini adalah program Kepala Sekolah yang sudah lama dijalankan dan manfaatnya adalah untuk menanamkan nilai kerjasama dan tolong menolong di antara siswa. Serta kepedulian kita terhadap lingkungan. Sifat tersebut tidak lain adalah salah satu bagian dari penanaman nilai agama yaitu akhlak.

d. Kultum

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan selepas sholat zuhur yang dilakukan oleh siswa dan juga guru. Memberikan sedikit tausiyah kepada sesama adalah hal yang dianjurkan dan merupakan penanaman nilai agama secara tidak langsung. Kultum ini juga menjadi sarana untuk siswa/i saling menghargai belajar menerima apa yang disampaikan yang semuanya itu bagian dari penanaman nilai akhlak.

e. Kegiatan Besar Keagamaan

Kegiatan besar keagamaan adalah kegiatan resmi yang dilakukan dan merupakan bagian program sekolah. Beberapa contoh kegiatan besar keagamaan adalah Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., Kegiatan 1 Muharram, dan hari besar keagamaan lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ini

tidak lain adalah bentuk penanaman nilai keagamaan khususnya akhlak, karena dalam setiap kegiatan akan diselipkan tausiyah mengenai akhlak. Tujuannya agar setiap program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang salah satunya pembentukan karakter yang baik.

Beberapa bentuk kegiatan di atas adalah bentuk kreativitas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 1 Paringin untuk menanamkan nilai-nilai agama khususnya akhlak. Dari setiap kegiatan sekolah, penanaman akhlak adalah yang utama karena untuk membangun dan membentuk pribadi yang sesuai dengan karakter Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang diketahui bahwa kepala sekolah dipandang sebagai pejabat forman, ia juga memiliki peran sebagai manajer, dan juga sebagai pendidik.<sup>1</sup> Oleh karena demikian sudah menjadi kewajiban kepala sekolah untuk mencanangkan kegiatan yang dapat menanamkan nilai keagamaan kepada siswa.

Peran guru juga tidak akan terlepas dari kegiatan tersebut, alasannya karena guru akan menjadi tombak utama yang hampir setiap hari bertemu dan memberikan pendidikan kepada siswa. Kreativitas guru merupakan aktivitas dan kemampuan seorang guru agar dapat mewujudkan potensi yang ia miliki guna menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Kreativitas guru juga merupakan kemampuan untuk dapat

---

<sup>1</sup> Sudirman, "Meningkatkan Kreatifitas dan Fungsi Kerja Kepala Sekolah Melalui Supervisi Manajerial di SMA Negeri 10 Medan", 347.

mengkombinasikan serta memberikan variasi sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain.<sup>2</sup>

Akhlak adalah bagian dari nilai agama yang tidak kalah penting, karena dengan akhlak yang baik akan menunjukkan nilai seseorang bahkan dari pengamalan ilmu yang dimiliki. Akhlak yang baik adalah salah satu bagian dari ajaran Islam sebagaimana kedatangan Nabi Muhammad SAW. ke dunia.

Kreativitas kepala sekolah sangat penting untuk dilakukan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa/i di sekolah. Ada berbagai macam bentuk kreativitas secara umum dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 1 Paringin yaitu:

- a. Kreativitas yang lahir dalam bentuk kombinasi. Kombinasi yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini adalah ide dan gagasan dari Kepala Sekolah beserta guru sekolah untuk dapat menanamkan nilai keagamaan khususnya akhlak. Pada kategori ini dapat disebutkan bahwa program yang dilaksanakan adalah berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, jum'at takwa, dan memperingati hari besar keagamaan.
- b. Kreativitas yang lahir dalam bentuk eksplorasi, dilakukan oleh sekolah dalam hal program kegiatan seperti jumat berbagi, dan juga kultum. Sehingga siswa/i secara langsung akan dapat mengimplementasikan nilai akhlak.

---

<sup>2</sup> Suriani, "Kreativitas Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Patampanua" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, 2019), 11.

- c. Kreativitas yang lahir dalam bentuk transformasional, dilakukan sekolah dengan melalui kegiatan besar keagamaan sebagai bentuk penanaman akhlak siswa.

## **2. Cara menerapkan kreativitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin**

Untuk menerapkan kreativitas Kepala Sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMA Negeri 1 Paringin adalah dengan tiga cara yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

### **a. Pemahaman**

Pemahaman dilakukan oleh guru secara langsung mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan nilai agama khususnya akhlak. Guru biasanya melakukan pemahaman akhlak siswa adalah dengan memberikan pendidikan dan pembelajaran khususnya ketika di ruang kelas dan kegiatan seperti kultum dan juga Jumat Takwa. Hal yang biasanya diberikan adalah hormat kepada guru dan juga sikap kepada teman sebaya, karena dua hal ini adalah implementasi dari akhlak yang baik dan mudah untuk dilakukan siswa/i.

Akhlak siswa adalah hal yang terpenting untuk ditanamkan. Memberikan pemahaman mengenai akhlak yang baik adalah langkah utama karena membentuk akhlak adalah dari memahami sehingga dapat menjadi sifat batin dalam diri. Sebagaimana Muhammad ibn Qayyim dalam buku *Al-Syamil fi Al-Tirmidzi* menjelaskan bahwa

akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.<sup>3</sup>

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah cara yang sering digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai akhlak dan hal ini adalah untuk menerapkan kreativitas kepala sekolah dan guru. Salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan adalah membiasakan sikap tolong menolong, berdoa sebelum beraktivitas khususnya belajar, memelihara lingkungan, hormat kepada guru, dan disiplin.

Kegiatan pembiasaan ini adalah cara yang ditempuh untuk dapat secara langsung mempraktikkan nilai-nilai akhlak oleh Kepala Sekolah dan juga guru. Akhlak yang baik tentu dilakukan melalui pembiasaan sehingga akhlak tersebut akan tertanam dan biasa dilakukan. Akhlak baik disebut dengan *akhlakul mahmudah* merupakan akhlak terpuji dan salah satu tujuan dari agama Islam sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al Ahzab/33: 21. Contoh dari akhlak ini ialah berdoa kepada Allah SWT. dengan suara lembut, bersholawat kepada Rasulullah SAW, bersikap ramah kepada orang tua dan guru, bergaul dengan cara yang baik.<sup>4</sup>

c. Keteladanan

Keteladanan adalah cara untuk menerapkan kreativitas kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama khususnya

---

<sup>3</sup> Asmail Azmi HB, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 5.

<sup>4</sup> Ali Mustofa, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Jurnal Ilmuna* 2, no. 1 (2020), 49-52.

akhlak. Contoh yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan menanamkan sifat jujur dan adil, mencontoh perilaku para Nabi, mencontoh mereka yang berprestasi, dan sebagainya. Guru juga mengajarkan perilaku akhlak yang baik dengan mengucapkan salam dan mencontohkan perilaku terpuji kepada siswa/i agar dapat dicontoh.

Nabi Muhammad SAW. juga menjelaskan dalam hadis bahwa akhlak merupakan bagian penting dari agama.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا  
وَإِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَمَنْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا  
مُتَفَحِّشًا قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ<sup>5</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih”.

---

<sup>5</sup> al-Imam al-Hafiz Abi Isi Muhammad Ibn Isâa Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz 3* (Beirut: Dar al-Ghad al-Jadid, 1996), 518.